

## PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA KELOMPOK B MEKKAH DI TK ISLAM AL-ABRAR

**Andi Rezky Nurhidaya<sup>1</sup>, Firdayanti<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak  
Usia Dini Universitas Islam Makassar

Email : [andirezkynurhidaya.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:andirezkynurhidaya.dty@uim-makassar.ac.id)

**Abstrak:** Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B mekkah di TK Islam Al-Abrar. Guru dan Orang tua yang kurang memberikan perhatian pada perkembangan emosi anak menyebabkan anak menjadi kesepian, pemurung, mudah cemas, gugup, implusif dan agresif. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam perkembangan emosi anak di TK Islam Al-abrar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Temuan dari penelitian ini adalah guru dan orang tua berperan yang berperan dalam perkembangan emosi anak adalah bagaimana mereka membimbing dan mengarahkan anak agar dapat mematuhi aturan, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya, memberikan pujian, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosinya Ketika marah, senang ataupun sedih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam mengembangkan sosial emosional anak.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Orang tua, sosial emosional

### 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah merupakan anak yang berusia antara usia 0-6 tahun berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik sehingga memunculkan daam berbagai keunikan dalam dirinya. Dalam pola pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa memunculkan dalam berbagai keunikan pada dirinya. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Usia dini adalah merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya ada sekali dan

tidak dapat diulang kembali. Anak pada masa itu berada pada sensitive mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga dalam perkembangan otak mereka dapat optimal.

Pendidikan anak usia dini menurut pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya yang pembnaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan pemberian pendidikan rangsangan pendidikan anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dadn rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah (AUD) adalah untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lebih ada pada diri anak. Dalam mengembangkan kemampuan tersebut terdapat beberapa aspek dalam pendidikan anak. Anak usia dini, diantaranya aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa serta seni.

Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak yaitu pentingnya menanamkan sejak dini perilaku pembinaan dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal inilah yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional yang mengarah kepada kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Pada dasarnya, anak tidak akan terlepas dari perkembangan sosial emosional sering kali anak esampingkan oleh kita sebagai orang yang lebih tahu tentang pendidikan. Oleh karena itu kita sebagai guru dan orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak dimasa dini terutama dalam perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Tk Islam Al-Abrar”.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Peran guru**

#### **a. Pengertian Peran**

Dalam kamus bahasa Indonesia peran merupakan sesuatu yang menjadi pemegang pimpinan yang terutama. Peran

merupakan bentuk dari tingkah laku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial yang tertentu. Jika di artikan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu maka perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, jadi peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peran merupakan suatu perilaku seseorang, penting bagi struktur sosial masyarakat, peran juga suatu yang dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan Tindakan atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang dan atau lingkungan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik peran menjadi bermakna.

#### **b. Pengertian Guru**

Sebagai guru harus memiliki landasan hukum yang kuat, yang dapat melakukan berbagai aktivitas, pengembangan diri, dan dapat berkelompok dalam jenis pekerjaann. Guru merupakan komonen dalam menentukan implementasi strategi dalam pembelajaran tanpa guru bagaimanapun ideal dan bagusnya suatu strategi, itu mungkin tidak dapat di aplikasikan dengan baik.

Dalam arti sederhananya, guru merupakan pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. lalu guru dalam masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi biasa juga dimesjid, dirumah musolah, dan sebagainya.

#### **c. Kompetensi guru**

Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melakukan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab, pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah merupakan kewenangan kemampuan dan guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru.

Menurut nana sudjana, memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang diisyaratkan

dalam memangku profesi. Senada dengan nada sudjana, sardiman mengartikan kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua defenisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua defenisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 10 menyatakan bahwa setiap guru harus memiliki empat kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan dalam mendukung implementasi kurikulum, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### **d. Peran guru**

##### **1) Pengertian peran guru**

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah merupakan perilaku yang seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya. Seorang guru dalam membantu anak dalam mengembangkan Minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal.

## **2. Peran Orang Tua**

### **a. Pegertian orang tua**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, di jelaskan bahwa orang tua adalah:

”Pendidikan utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat, mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.”

Pengertian orang tua menurut Zakiah Dradjat dalam buku ilmu jiwa agama, yaitu:

“Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.

Orang tua memegang peran penting dalam mewujudkan tumbuh kembang anak secara maksimal anak. Orang tua merupakan sosok pemimpin yang akan memberikan warna kehidupan pada anak-anaknya, sebab mereka bertanggung jawab penuh dalam pendidikan dan pengasuhan mereka. Salah satu aspek pertumbuhan anak yang penting untuk dikontrol adalah perkembangan emosi. Emosi dapat mendorong munculnya perilaku saat anak belum mampu untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan, inginkan, ataupun pikirkan perilaku inilah yang merefleksikan apa yang terjadi di dalam anak.

## **3. Pengertian Sosial Emosional Anak**

### **a. Pengertian sosial emosional anak**

Pengertian perkembangan sosial secara umum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri.
- 2) Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia.
- 3) Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.
- 4) Sosiabilitas adalah diperolehnya kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat.

sosial emosional anak adalah suatu proses

kemampuan belajar dari tingkah laku yang berasal dari keluarganya dan perkembangan emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan dari seseorang kepada orang lain baik perasaan senang atau sedih.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu subyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk memahami perilaku manusia yang bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang di hadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah mengembangkan pemahaman satu atau lebih dari fenomena yang di hadapi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

Analisis menggunakan versi Miles and Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing* atau *verification*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B Mekkah

Guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak, mengajarkan bekerja sama dengan teman, berbagi, dan juga mengajarkan anak bagaimana menghargai orang yang lebih tua dari anak. Untuk mengatasi anak yang sulit bersosialisasi

dengan teman salah satu cara yang di lakukan adalah mengajak anak bermain dengan temannya untuk mengakrabkan diri dengan anak lain. Untuk mengajarkan anak bagaimana memiliki rasa tanggung jawab guru memberikan tugas sesuai usia tidak memaksa anak, dan memberikan pujian ketika anak berhasil menjawab pertanyaan dari guru.

#### 2. Peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B Mekkah di TK Islam Al-abrar

Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B Mekka di TK Islam Al-abrar yang peneliti dapatkan melalui wawancara bahwa gerakan orang tua dapat membantu anak dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab untuk mendidik anaknya merupakan suatu hal yang sangat penting. Menanamkan kemandirian anak bukan hanya disekolah saja tetapi juga di dalam keluarga peran orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting.

Mengembangkan sosial emosional anak bukan hanya di sekolah saja tetapi juga di dalam keluarga peran orang tua sebagai pelatih anak dan memerlukan kesabaran yang sangat besar agar apa yang diinginkan orang tua tercapai. Orang tua harus terus-menerus melatih anak tanpa ada rasa bosan.

Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak setelah melakukan penelitian adalah memberikan pelajaran dengan tidak menggunakan metode yang monoton, mengajarkan anak disiplin dan mengajak anak bersosialisasi dengan temannya. Sedangkan orang tua meluangkan lebih banyak waktu untuk anak saat dirumah, mengajarkan anak berbagi, bekerja sama dan mengajarkan anak disiplin.

Dalam perkembangan sosial emosional, anak sudah mampu mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran, disiplin, berbagi, dan dapat bekerja sama dengan temannya.

## PENUTUP

1. Peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B Mekkah di TK Islam Al-abrar
  - a. Peran guru sebagai edukator.
  - b. Peran guru sebagai meneger.
  - c. Peran guru sebagai supervisor.
- d. Peran guru sebagai komunikator.
- e. Peran guru sebagai motivator.
2. Peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B Mekkah di TK Islam Al-abrar
  - a. Orang tua dalam membiasakan hidup disiplin
  - b. Upaya yang di lakukan ketika anak malas kesekolah
  - c. Upaya orang tua dalam mengajarkan rasa tanggung jawab
  - d. Upaya mengajarkan anak dalam menanamkan sikap sopan santun kepada anak.
  - e. Tindakan yang di lakukan orang tua pada saat anak berkelahi.
  - f. mengajarkan anak agar selalu berbuat baik.
  - g. Memahami perasaan seorang anak
  - h. Pengontrolan orang tua terhadap keinginan anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Siti aisyah, Dkk, Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.(Jakarta:Universitas Terbuka)
- Yufiarti & cici chandrawati *profesionalisasi guru paud* (Jakarta Universitas Terbuka,2009)., hal3
- Siti aisyah, Dkk, perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini (Jakarta:kencana) hal79
- Drs. Ahmad susanto., M.Pd perkembangan anak usia dini (Jakarta:kencana 2011)., hal 79
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Diponegoro:* Bandung, 2005).,hal 413
- Ahmad susanto, perkembangan anak usia dini: *Perangkat Berbagai Aspeknya,* (Jakarta: Kencana, 2011).,hal 133-134
- Wina Sanjaya, *kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP)* (Jakarta:kencana prenada media Group 2013).,hal 197
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 14
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009)., hal 32